

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

*Naskh* merupakan salah satu cabang keilmuan dalam *'ulūm al-Qur'ān* yang menempati posisi sangat penting. Mempelajari tentang ilmu-ilmu Alquran tidak kalah pentingnya jika dibandingkan dengan mempelajari ilmu tafsir. Kedua keilmuan tersebut memiliki pengaruh yang sangat tinggi dalam upaya memahami ayat-ayat Alquran. Jika pincang di salah satunya, maka pemahaman atau penafsiran akan sangat sulit sekali menjangkau nilai kebenaran. Sehingga banyak sekali ulama-ulama yang sejak dulu telah mengkaji secara mendalam terkait ilmu-ilmu Alquran ini, di antaranya adalah Badr al-Dīn al-Zarkasyī yang menyusun kitab dengan judul *Burhān fī 'Ulūm al-Qur'ān* dengan menyebutkan bahwa terdapat 74 ilmu yang masuk dalam kategori *'ulūm al-Qur'ān*, lalu Jalāl al-Dīn al-Suyūṭī dengan menyebutkan bahwa terdapat lebih dari 100 ilmu yang masuk dalam kategori tersebut dalam kitabnya *al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'ān*.<sup>1</sup>

Terkait dengan pentingnya mengetahui ilmu tentang *nāsikh-mansūkh*, Jalāl al-Dīn al-Suyūṭī menyatakan limabelas ilmu yang harus dikuasai oleh oleh seorang mufasir, dan syarat keduabelas dalam urutan tersebut adalah ilmu *nāsikh-mansūkh*.<sup>2</sup> Selain beliau, Afifuddin Dimiyati juga memasukkan ilmu *nāsikh-mansūkh* dalam syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh mufasir sebelum

---

<sup>1</sup> M. Quraish Shihab dkk., *Sejarah dan Ulum al-Qur'an* (Jakarta: Penerbit Pustaka Firdaus, 2001), hal. 39-40.

<sup>2</sup> Jalāl al-Dīn al-Suyūṭī al-Syāfi'ī, *al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'ān* (Beirut: Dār al-Fikr, t.t), hal. 181.

menafsirkan Alquran. Menurutnya, mengetahui *nāsikh-mansūkh* adalah termasuk hal yang sangat penting untuk diketahui bagi *ahl fiqh*, *ahl uṣūl*, dan mufasir untuk menghindari adanya hukum yang tercampur.<sup>3</sup> Secara umum, *nāsikh-mansūkh* berarti suatu ayat menghapuskan (hukum) ayat yang lainnya. Penulis berpikiran apakah ayat yang turun lebih dulu (yang mungkin dihapuskan) itu tidak relevan lagi untuk diamalkan atau apakah mungkin terdapat kesia-siaan atas diturunkannya sebuah wahyu kepada Nabi Muhammad saw. Munculnya pemikiran demikian juga atas dasar pemahaman yang ditawarkan oleh seorang Jasser Audah dalam kitabnya *Naqd Nazriyyah al-Naskh: Baḥs fi Fiqh Maqāsid al-Syarī'ah*.<sup>4</sup>

Terdapat beberapa ayat Alquran yang menjadi sumber atau dasar atas dirumuskannya teori terkait dengan *nāsikh-mansūkh*. Beberapa ayat tersebut adalah: QS. *al-Baqarah* [2]: 106 dan QS. *al-Nahl* [16]: 101.<sup>5</sup> Dalam penelitian kali ini, penulis akan lebih memfokuskan pada salah satunya, yaitu pada QS. *al-Baqarah* [2]: 106. Ayat ini dipilih karena dalam beberapa literatur, penulis menemukan perbedaan pemaknaan terhadap ayat ini, terutama dalam pemaknaan kata *ayah*. Berangkat dari kronologi permasalahan di atas, maka dalam skripsi ini akan membahas mengenai konsep *naskh* dalam Alquran dengan melakukan pendekatan semantik dan *munāsabah* terhadap QS. *al-Baqarah* [2]: 106.

---

<sup>3</sup> Muhammad Afifuddin Dimiyati, *‘Ilm al-Tafsīr Uṣūluḥu wa Manāhijuhu* (Sidoarjo: Lisan Arabi, 2016), hal. 14.

<sup>4</sup> Jasser Auda, *Naqd Nazriyyah al-Naskh: Baḥs fi Fiqh Maqāsid al-Syarī'ah* (Beirut: al-Syabakah al-‘Arabiyyah li al-Abḥās wa al-Naṣyr, 2013), hal. 16.

<sup>5</sup> Manna’ Khalil al-Qaṭṭān, *Mabaḥis fi ‘Ulūm al-Qur’an* terj. *Studi Ilmu-ilmu Qur’an* cet. ke 6 (Jakarta: PT. Pustaka Litera AntarNusa, 2001), hal. 333.

Penelitian ini memiliki tujuan utama untuk mengelaborasi makna yang terkandung dalam ayat tersebut, ayat yang seringkali dijadikan landasan utama dalam menetapkan teori *naskh*. Setelah dilakukan kajian atas ayat ini, akan memunculkan pemaknaan tentang konsep *naskh* sesuai hasil temuan dalam penelitian ini.

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

Dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka fokus dan pertanyaan yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penafsiran-penafsiran kata *āyah* dalam QS. *al-Baqarah* [2]: 106 berdasarkan pendekatan semantik dan *munasabah*?
2. Bagaimana implikasi penafsiran tersebut terhadap konsep *naskh*?

## **C. Tujuan Penelitian**

Fokus dan pertanyaan penelitian sengaja disusun demi mencapai beberapa tujuan berikut:

1. Mengetahui penafsiran-penafsiran kata *āyah* dalam QS. *al-Baqarah* [2]: 106 berdasarkan pendekatan semantik dan *munasabah*.
3. Mengetahui implikasi dari penafsiran tersebut terhadap konsep *naskh*.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Teoritis

Salah satu kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah dapat menambah wawasan bagi para pengkaji Alquran (tafsir) di seluruh Indonesia. Bahwa pengkajian terhadap ilmu-ilmu Alquran (*'ulūm al-Qur'ān*) yang seringkali dipahami telah berkesudahan, ternyata masih sangat

memungkinkan untuk dilakukan pengkajian yang berkelanjutan. Meskipun diskusi tentang ilmu-ilmu Alquran tak jarang dianggap ilmu yang kuno karena tidak mengikuti tren masa kini, tetapi pada dasarnya, diskusi seperti ini akan menjadi pijakan dalam *mainset* para “pembaca” Alquran.

Alquran akan terasa begitu sempit jangkauannya jika apa yang dikandungnya dipersepsikan telah mencapai garis akhir. Selain itu, penulis ingin menyampaikan bahwa ilmu-ilmu Alquran, seperti halnya *nāsikh-mansūkh*, masih sangat memungkinkan untuk diteliti dan dikaji ulang tentang konsep-konsep yang telah tertanam rapi oleh ulama sebelumnya.

## 2. Praktis

Kegunaan praktis dari penelitian ini adalah untuk mengajak umat Islam tidak serta merta menelan mentah-mentah apa yang telah dirumuskan ulama-ulama sebelumnya. Teori *naskh* sebagai salah satu rumpun keilmuan dalam ilmu-ilmu Alquran, selama ini dinilai sudah mencapai titik akhir. Padahal, setiap unsurnya masih bisa dilakukan pengkajian ulang. Seperti yang dilakukan dalam penelitian ini.

Mayoritas ulama terdahulu yang sepakat dengan adanya *naskh*, telah menjadikan dua ayat, QS. *al-Baqarah* [2]: 106 dan QS. *al-Nahl* [16]: 101, sebagai dalil utama tegaknya teori *naskh*. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan para pengkaji Alquran akan lebih selektif lagi dalam menentukan sebuah teori dengan menggunakan sebuah dalil, karena bisa jadi dasar awal yang disuguhkan sebenarnya kurang sesuai dengan teori yang diusung.

## E. Penegasan Istilah

Judul skripsi ini adalah **Konsep *Naskh* dalam Alquran (Kajian Semantik dan *Munāsabah* dalam QS. *al-Baqarah* [2]: 106)**. Untuk lebih mempermudah pembahasan selanjutnya dan menghindari kesalahpahaman akibat terjadinya multitafsir, penulis menguatkan kembali kata-kata yang digunakan sebagai judul dalam penelitian ini.

### 1. Konsep

Konsep merupakan suatu ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkret. Konsep juga dapat diartikan dengan gambaran mental dari objek, proses, atau apapun yang ada di luar bahasa, yang digunakan oleh akal budi untuk memahami hal-hal lain.<sup>6</sup>

### 2. *Naskh*

Kata “*naskh*” berasal dari bahasa Arab نسخ yang dalam Kamus Arab-Indonesia memiliki arti menghilangkan, membatalkan sesuatu.<sup>7</sup> Dalam penelitian ini, akan mengulas lebih dalam terkait *naskh* dalam Alquran.

### 3. Semantik

Semantik (Indonesia), *semantique* (Perancis), *sema*, *semanio*, *semantics* (Inggris), *‘ilm al-dilālah* (Arab), *semantike* (Yunani), mengandung pengertian studi tentang makna bahasa.<sup>8</sup> Dalam penelitian ini, pendekatan semantik akan lebih ditekankan pada kata *ayah* yang terdapat dalam QS. *al-*

---

<sup>6</sup> Dalam KBBI V offline.

<sup>7</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia...*, hal. 449

<sup>8</sup> Moh. Matsna, *Kajian Semantik Arab Klasik dan Kontemporer*, (Jakarta: Kencana, 2016), hal. 2-3.

*Baqarah* [2]: 106 karena memiliki makna yang sangat berpengaruh pada konsep *naskh*.

#### 4. *Munasabah*

Kata *munasabah* memiliki kedekatan makna dengan *al-qarabah* dan *al-musyakah* yang memiliki arti kedekatan, kemiripan. Dalam penelitian ini akan membahas tentang *munasabah* QS. *al-Baqarah* [2]: 106 dengan ayat-ayat yang memiliki kedekatan dengannya.

Jadi, yang dimaksud dengan judul Konsep *Naskh* dalam Alquran (Kajian Semantik dan *Munasabah* dalam QS. *al-Baqarah* [2]: 106) adalah penulis akan berusaha mengungkap makna *naskh* dengan mengkaji QS. *al-Baqarah* [2]: 106 melalui pendekatan semantik dan *munasabah*.

#### F. Telaah Pustaka

Pada dasarnya, permasalahan tentang *nasikh-mansukh* bukanlah suatu permasalahan yang pertama kali dibahas, bahkan jauh berabad-abad yang lalu, banyak ulama yang konsen dalam mengkaji disiplin ilmu ini. Abū ‘Ubadah pernah menulis kitab khusus tentang *nasikh-mansukh* dan *qira’at*.<sup>9</sup> Selain banyak pula kitab-kitab ‘*ulūm al-Qur’an*, tafsir maupun *uṣūl fiqh* yang secara rinci membahas tentang *nasikh-mansukh*, seperti *al-Nāsikh wa al-Mansūkh al-Nuhāsīy*, *al-Nāsikh wa al-Mansūkh li Ibn Hazm*, *al-Nāsikh wa al-Mansūkh li Ibn Salamah*, *al-Nāsikh wa al-Mansūkh li Qatadah*, *al-Nāsikh wa al-Mansūkh li al-Sudusiy*, *al-Nāsikh wa al-Mansūkh li al-Karamiy*, terdapat banyak juga

---

<sup>9</sup> Mannā’ Khafil al-Qaṭṭān, *Studi Ilmu-ilmu Alquran* terj., (Jakarta: Pt. Litera AntarNusa, 2001), hal. 4.

penelitian-penelitian kontemporer yang mengkaji beberapa kitab yang berkaitan dengan *nāsikh-mansūkh*. Seperti dalam penelitian skripsi, tesis, maupun disertasi.

Pertama, tesis dengan judul “Konsep *Naskh* Perspektif Ibnu Juzayy: Telaah Ayat-ayat Toleransi Agama dalam *al-Taḥṣīl li ‘Ulūm al-Tanzīl*” karya Angki Fauzan Alim, mahasiswa Pascasarjana IAIN Tulungagung. Dalam tesis tersebut membahas tentang konsep *naskh* yang dikemukakan oleh Ibn Juzayy dalam kitab tafsirnya *al-Taḥṣīl li ‘Ulūm al-Tanzīl*.

Kedua, tesis dengan judul “*Nāsikh-Mansūkh* dalam *Tafsīr al-Manār*: Telaah atas Penafsiran Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha tentang Ayat-ayat *Nāsikh-Mansūkh* dalam *Tafsīr al-Manār*” karya Mohammad Miftahun Najib, mahasiswa Pascasarjana IAIN Tulungagung. Dalam tesis tersebut, mengupas tentang ayat *nāsikh-mansūkh* yang termuat dalam kitab *Tafsīr al-Manār*. Di situ, beberapa ayat ditafsiri dengan sebuah penafsiran yang menyebabkan tidak adanya kontradiksi antar ayat, sehingga tidak menimbulkan *naskh*.

Ketiga, tesis dengan judul “Konsep *Naskh* Perspektif Ahmad Mustafa al-Maraghi dalam *Tafsīr al-Maraghi* dan M. Quraish Shihab dalam *Tafsīr al-Miṣbāḥ*” karya Rifqi As’adah, mahasiswi Pascasarjana IAIN Tulungagung. Dalam tesis tersebut membahas tentang konsep *naskh* menurut Mustafa al-Maraghi dan M. Quraish Shihab. Menurut al-Maraghi, *naskh* berarti habisnya masa berlaku suatu hukum ayat yang dibaca. Jika suatu ketika hukum tersebut sudah tidak dibutuhkan lagi, dengan sendirinya hukum tersebut sudah habis masa

berlakunya. Sedangkan M. Quraish Shihab lebih menyetujui pendapat ulama yang memaknai *naskh* dengan arti penangguhan atau penundaan hukum.

Keempat, tulisan Hasan Mansur Nasution yang berjudul “*Nāsikh* dan *Mansūkh* dalam Alquran”. Dalam tulisan ini, Hasan Mansur mencoba menjelaskan tentang persoalan *nāsikh-mansūkh*, meliputi definisi, macam-macam, dan syarat-syaratnya.

Kelima, tulisan Agus Shihabuddin yang berjudul “*Naskh* Ayat Alquran: Studi Analisis tentang Ayat *Nāsikh* dan *Mansūkh*”. Agus Shihabuddin melakukan analisis terhadap ayat-ayat Alquran, mana yang *nāsikh* dan mana yang *mansūkh* serta mengklasifikasikannya.

Berangkat dari beberapa penelitian sebelumnya, agar tidak mengulang pembahasan yang sudah ada, maka skripsi ini membahas tentang penelitian terhadap penafsiran yang lebih terfokus pada surat *al-Baqarah* [2]: 106 yang sering dijadikan *hujjah* akan adanya *nāsikh-mansūkh*. Sejauh penelusuran penulis, penelitian tentang permasalahan ini masih belum ada atau penulis memang belum menemukan, maka dari itu penelitian ini sangat layak dan pantas untuk dikerjakan. Untuk mewujudkan rencana tersebut, maka di sini penulis membingkai penelitian ini dengan judul “Konsep *Naskh* dalam Alquran (Kajian Semantik dan *Munāsabah* dalam QS. *al-Baqarah* [2]: 106)”.

## G. Metode Penelitian

Metode dapat diartikan sebagai *way of doing anything*, yaitu suatu cara yang ditempuh untuk mengerjakan sesuatu agar sampai pada tujuan.<sup>10</sup> Metode penelitian mutlak diperlukan dalam sebuah penelitian ilmiah guna mengawal berjalannya sebuah penelitian tersebut. Dengan adanya metode yang jelas, akan mempermudah dan memperjelas dalam mencapai orientasi yang dikehendaki peneliti.

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan dalam mengerjakan skripsi ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen dimana peneliti sebagai instrument kunci), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasilnya lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.<sup>11</sup> Suatu realitas atau obyek tidak dapat dilihat secara parsial, dan dipecah dalam beberapa variabel. Penelitian ini memandang obyek sebagai sesuatu yang utuh, dinamis, hasil konstruksi pemikiran dan interpretasi terhadap apa yang diamati, serta utuh karena setiap aspek tidak bisa dipisahkan.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Quran dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press, 2015), hal. 51.

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 10.

<sup>12</sup> *Ibid.*, hal. 22.

Jika dilihat dari jenis penelitian, penelitian ini termasuk dalam kategori *library research* (penelitian perpustakaan). Jika ditinjau dari bidang keilmuan, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian bidang keilmuan al-Qur`an dan Tafsir.

## 2. Objek Kajian

Objek kajian yang paling mendasar dalam penelitian ini adalah penafsiran-penafsiran dari QS. *al-Baqarah*[2]: 106. Namun sebelumnya, akan dilakukan penelusuran atau analisis tentang kata *āyah* dalam beberapa kamus dengan kedudukannya sebagai kata dasar yang mandiri. Mengingat sangat banyaknya penafsiran yang meramaikan khazanah keilmuan tafsir, dalam penelitian ini, peneliti akan mengambil beberapa penafsiran yang dianggap representatif.

## 3. Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dengan fokus kajian tafsir. Terdapat dua sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini:

### a) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari karya-karya tafsir yang di dalamnya memuat tentang penafsiran dari QS. *al-Baqarah*[2]: 106. Penelitian yang dilakukan adalah dengan mengkaji hasil penafsiran dari mufassir yang telah dikelompokkan berdasarkan periodisasi masanya. Data primer ini adalah rujukan utama yang dijadikan sebagai bahan objek

penelitian. Kegunaan data primer ini untuk menunjang proses kajian penelitian terhadap masalah yang diteliti.

Sumber yang akan terlebih dahulu diteliti adalah beberapa rujukan yang berkaitan dengan *uṣūl fiqh* seperti: *al-Burhān fī Uṣūl al-Fiqh* karya Imam Haramain al-Juwaini, *al-Mustaṣfā min ‘Ilm al-Uṣūl* karya Imam Muhammad al-Ghazali dan *al-Maḥṣūl fī ‘Ilm Uṣūl Fiqh* karya Imam Fakhruddin al-Razi. Sumber pertama sangat diperlukan untuk mengetahui konsep *naskh* yang telah digagas oleh ahli *uṣūl fiqh*. Sumber kedua diambil dari beberapa kamus yang dianggap otoritatif, seperti: *Maqāyīs al-Lughah* dan *al-Mufradāt li Alfāz al-Qur’ān*. Sumber yang ketiga diambil dari beberapa kitab tafsir, seperti: *Jāmi’ al-Bayān ‘an Ta’wīl Ayy al-Qur’ān* karya Ibn Jarīr al-Ṭabari, *al-Muharrar al-Wajīz fī Tafsīr al-Kitāb al-‘Azīz* karya Ibn ‘Aṭīyah, *al-Jāmi’ li Ahkām al-Qur’ān* karya Abū Bakr al-Qurṭubi, *Tafsīr al-Bahr al-Muḥīṭ* karya Abū Ḥayyān, *Tafsīr al-Taḥrīr wa al-Tanwīr* karya Ibn ‘Āsyūr, *al-Mīzān fī Tafsīr al-Qur’ān* karya Muhammad Ḥusain al-Ṭabaṭaba’i, Tafsir al-Azhar karya HAMKA, dan Tafsir al-Mishbah karya M. Quraish Shihab.

#### b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang berasal dari buku-buku yang ada hubungannya dengan *‘ulūm al-Qur’ān* terutama yang ada kaitannya dengan teori *naskh*. Data-data yang diperoleh akan mampu menunjang dalam menganalisis topik yang diangkat dalam penelitian. Di antara sumber yang dapat dijadikan sebagai data sekunder adalah buku *‘ulūm al-*

*Qur'an*, artikel jurnal, kamus, skripsi atau penelitian terdahulu, maupun informasi lainnya dari internet.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Sebagai penelitian kepustakaan, prosedur memperoleh data ditempuh melalui studi kepustakaan, yakni mengurai dan menelaah objek yang menjadi fokus utama dan menelusuri buku-buku yang berkaitan dengan teori *naskh*.

#### 5. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis komparatif, yaitu dengan mengamati dan membandingkan data atau pendapat dari beberapa tokoh yang membahas tentang makna kata *ayah* dalam QS. *al-Baqarah* [2]: 106 secara detail dan ayat-ayat lain yang berkaitan dengan ayat tersebut secara umum. Lalu dikelompokkan dan dianalisis bagaimana implikasi makna tersebut dalam teori *naskh*. Setelah itu, akan diuji dengan menggunakan teori yang dipakai oleh penulis, yaitu teori *munasabah*. Sehingga selanjutnya dapat ditarik beberapa kesimpulan terkait konsep *naskh* dalam Alquran.

### **H. Sistematika Penyusunan**

Pembahasan yang akan dilakukan dalam skripsi ini terbagi dalam lima bab. Adapun keterangannya sebagai berikut.

Bab pertama berisikan tentang pendahuluan. Dalam bab ini memuat: latar belakang masalah, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian,

manfaat penelitian, penegasan istilah, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika penyusunan.

Bab kedua membahas wawasan umum tentang *naskh*. Dalam bab ini akan memuat: definisi, dasar-dasar penetapan *nāsikh-mansūkh*, syarat-syarat, serta bentuk dan jenis *naskh*.

Bab ketiga membahas tentang kajian umum QS. *al-Baqarah* [2]: 106 dengan menjelaskannya melalui pendekatan semantik, baik leksikal maupun kontekstual, dan melalui pendekatan munasabah, baik antarayat maupun munasabah dengan isi keseluruhan surat tersebut.

Bab keempat membahas tentang perdebatan makna seputar naskh dalam Alquran. Dalam bab ini akan dipaparkan pandangan yang sepakat adanya naskh, pandangan yang menolak naskh, dan juga pandangan penulis setelah melakukan pengkajian terhadap QS. *al-Baqarah* [2]: 106 sebelumnya.

Bab kelima merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran penelitian selanjutnya.